



Analisis Perputaran Piutang Pada Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Periode 2020-2024

Dyan Zuliyana

Manajemen & fakultas Ekonomi, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: dyanzuliyana20@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Receivables Turnover, Days

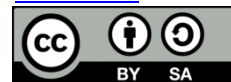
Sales Outstanding (DSO),

Perum LKBN Antara

ABSTRACT

This study aims to analyze the turnover of Perum LKBN Antara's receivables during the period 2020 to 2024, using the liquidity ratio approach. The main problem raised is the extent to which the company's receivables management is effective in supporting its liquidity position. The results of the study indicate that Perum LKBN Antara faces significant challenges in managing its receivables which have a negative impact on the company's liquidity. The receivables turnover ratio shows a worrying downward trend, from 5.11 times in 2020 to 0.19 times in 2024, indicating extreme inefficiency in collecting receivables. The conclusion of this study is that Perum LKBN Antara is experiencing crucial liquidity problems due to ineffective and worsening receivables management. The practical implications of these findings emphasize the need for a comprehensive evaluation of credit policies and collection processes, as well as active management of old receivables to improve the company's financial condition and liquidity in the future.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 17, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Perputaran Piutang, Days Sales

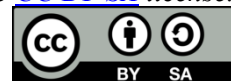
Outstanding (DSO), Perum

LKBN Antara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran piutang Perum LKBN Antara selama periode 2020 hingga 2024, menggunakan pendekatan rasio likuiditas. Permasalahan utama yang diangkat adalah sejauh mana efektivitas pengelolaan piutang perusahaan dalam menunjang posisi likuiditasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perum LKBN Antara menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan piutangnya yang berdampak negatif pada likuiditas perusahaan. Rasio perputaran piutang menunjukkan tren menurun yang mengkhawatirkan, dari 5.11 kali di tahun 2020 menjadi 0.19 kali di tahun 2024, mengindikasikan inefisiensi yang ekstrem dalam penagihan piutang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Perum LKBN Antara mengalami masalah likuiditas yang krusial akibat manajemen piutang yang tidak efektif dan cenderung memburuk. Implikasi praktis dari temuan ini menekankan perlunya evaluasi komprehensif terhadap kebijakan kredit dan proses penagihan, serta pengelolaan aktif terhadap piutang yang sudah lama untuk memperbaiki kondisi keuangan dan likuiditas perusahaan di masa mendatang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



**Corresponding Author:**

Dyan Zuliyana

Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: dyanzuliyana20@gmail.com**PENDAHULUAN**

Dalam era perekonomian global yang semakin kompetitif, keberlanjutan dan pertumbuhan suatu entitas bisnis sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimilikinya (Parinsi & Musa, 2023). Salah satu aspek krusial dalam manajemen keuangan perusahaan adalah pengelolaan piutang. Piutang merupakan aset lancar yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit, dan representasi dari klaim perusahaan terhadap pihak lain. Meskipun piutang adalah indikator pertumbuhan penjualan, namun apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan risiko likuiditas dan mengurangi profitabilitas perusahaan. Total piutang perusahaan merupakan jumlah keseluruhan nilai dari seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu yang dapat dilihat pada bagian laporan keuangan (Rojak et al., 2024).

Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara sebagai salah satu entitas strategis di Indonesia yang bergerak di bidang penyedia informasi, memiliki peran vital dalam menyalurkan berita dan informasi kepada publik. Dalam menjalankan operasionalnya, tidak menutup kemungkinan Perum LKBN Antara juga melakukan transaksi penjualan produk atau jasanya secara kredit, yang pada akhirnya akan menghasilkan piutang.

Mengingat sifat usahanya yang dinamis dan berinteraksi dengan berbagai pihak, pengelolaan piutang menjadi sangat relevan untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan. Efisiensi pengelolaan piutang dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah perputaran piutang (Aznedra & Putra, 2020). Perputaran piutang mencerminkan seberapa cepat perusahaan mampu mengubah piutangnya menjadi kas. Rasio perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan efektivitas penagihan dan pengelolaan kredit yang baik, sementara rasio yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam penagihan atau kebijakan kredit yang terlalu longgar (Epi & Pratiwi, 2021).

Piutang merupakan bentuk tagihan atau klaim perusahaan terhadap pelanggan maupun pihak lain, yang muncul sebagai akibat dari transaksi bisnis. Dengan kata lain, piutang adalah hak perusahaan untuk menerima sejumlah uang dari pihak lain atas pembelian barang atau penggunaan jasa yang dilakukan secara kredit (Zebua et al., 2022).

Tabel 1. Nilai Piutang Berdasarkan Jumlah Umur Perum LKBN Antara Tahun 2020 - 2024

Tahun	Piutang Usaha	Umur Piutang Usaha			
		0 - 180 Hari	181 – 360 Hari	361 – 720 Hari	721 - keatas
2020	4,671,309,923	1,234,720,016	40,283,276	54,349,231	3,341,957,400
2021	1,582,745,296	169,819,417	6,673,447	-	1,406,252,432
2022	107,728,041,790	28,026,407,406	4,027,946,723	6,873,155,610	68,800,532,051



2023	148,974,070,816	33,828,168,827	3,201,523,525	21,791,794,393	90,152,584,071
2024	106,557,771,627	14,532,268,219	2,282,076,046	1,332,471,305	88,410,956,057

Sumber : Data olah penulis 2025

Tabel 1 menunjukkan profil penuaan piutang (*aging schedule of receivables*) dari entitas tersebut. Tren yang paling menonjol adalah dominasi piutang yang sudah sangat lama (umur "721 - Keatas") dalam total piutang usaha di sepanjang periode 2020-2024. Hal ini mengindikasikan adanya masalah signifikan dalam penagihan piutang atau adanya piutang macet yang besar dan terus terakumulasi dari tahun ke tahun. Meskipun ada fluktuasi pada piutang baru (0-180 hari), proporsi piutang lama yang sangat besar ini menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi bagi perusahaan, karena sebagian besar piutangnya kemungkinan sulit untuk dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Ini adalah data krusial untuk analisis perputaran piutang dan likuiditas, karena piutang yang tidak tertagih akan secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Hasan, 2021). Dengan memanfaatkan rasio ini, analis maupun pihak manajemen dapat menilai sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan cukup memadai untuk melunasi utang-utang yang segera jatuh tempo. Selain memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial dalam jangka pendek, rasio likuiditas juga berperan penting dalam membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan bisnis, baik untuk tujuan operasional maupun strategis (Yolanda Panjaitan, 2020).

Pendekatan metode rasio likuiditas menjadi sangat penting dalam menganalisis perputaran piutang. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menghubungkan perputaran piutang dengan rasio likuiditas, manajemen dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pengelolaan piutang terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga arus kas dan solvabilitas jangka pendeknya (Andriyani & Arif, 2024). Piutang yang tertagih dengan cepat akan meningkatkan likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki lebih banyak kas untuk memenuhi kewajiban operasional maupun investasi. Sebaliknya, piutang macet atau penagihan yang lambat dapat mengganggu arus kas dan berpotensi menimbulkan masalah likuiditas (Dyah Ayu Pisca Putri Arisma, 2020).

Quick ratio merupakan ukuran keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan memanfaatkan aset lancar selain persediaan (Melati et al., 2024). Dengan kata lain, rasio tersebut fokus menilai sejauh mana aset likuid perusahaan, seperti kas dan piutang, mampu digunakan untuk menutupi utang lancar tanpa harus bergantung pada penjualan persediaan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih konservatif dan realistis mengenai tingkat likuiditas perusahaan, terutama dalam menghadapi kebutuhan pembayaran dalam waktu dekat.

Periode 2020 hingga 2024 merupakan rentang waktu yang menarik untuk diteliti karena mencakup periode yang penuh tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang mungkin memengaruhi pola pembayaran pelanggan, serta dinamika ekonomi pasca-pandemi.



Analisis perputaran piutang menggunakan pendekatan rasio likuiditas pada Perum LKBN Antara selama periode ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas kebijakan kredit dan penagihan yang telah diterapkan, serta dampaknya terhadap kondisi likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Perum LKBN Antara dalam merumuskan strategi pengelolaan piutang yang lebih efektif di masa mendatang, demi menjaga stabilitas dan pertumbuhan finansial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti bermaksud meneliti kembali. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perputaran Piutang Pada Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Periode 2020 – 2024”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengacu pada kerangka kerja yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis perputaran piutang di Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional (Perum LKBN Antara) berdasarkan data keuangan selama periode lima tahun (2020–2024). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan tahunan Perum LKBN Antara pada periode tersebut, yang memuat informasi tentang total piutang, perhitungan rasio perputaran piutang, serta periode penagihan. Karena penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang tersedia, maka data laporan keuangan tahunan periode 2020–2024 juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Data utama yang dianalisis meliputi rincian umur piutang usaha (0–180 hari, 181–360 hari, 361–720 hari, dan lebih dari 721 hari) serta total penjualan kredit atau penjualan bersih pada setiap akhir periode tahunan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data utama berasal dari laporan keuangan tahunan Perum LKBN Antara, terutama bagian neraca dan laporan laba rugi, serta laporan internal piutang yang mencakup *aging schedule* dan kebijakan kredit perusahaan. Data dikumpulkan baik secara manual maupun digital untuk memastikan kelengkapan dan akurasi. Setelah data terkumpul, tahap analisis dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan menekankan pada penghitungan dan interpretasi rasio perputaran piutang. Langkah-langkah analisis mencakup verifikasi data, pembersihan data, dan pengorganisasian data dalam format sistematis. Rasio perputaran piutang kemudian dihitung untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi nilai perputaran piutang, semakin cepat kas masuk dari penjualan kredit, yang berimplikasi pada meningkatnya likuiditas perusahaan, sedangkan perputaran yang rendah menunjukkan dana perusahaan lebih lama terikat dalam piutang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari catatan internal Perum LKBN Antara, khususnya yang berkaitan dengan informasi Piutang Usaha dan Penjualan (bersih atau kredit) selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Data ini menjadi dasar untuk menganalisis perputaran piutang dan dampaknya



terhadap rasio likuiditas perusahaan. Data Piutang Usaha disajikan dalam bentuk nominal Rupiah dan dikategorikan berdasarkan umurnya, yang mencerminkan kualitas piutang pada setiap akhir tahun buku. Rincian data Piutang Usaha Perum LKBN Antara adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data *Current ratio* dan Piutang Tak Tertagih Perum LKBN Antara (2020–2024)

Tahun	Piutang Usaha	Umur Piutang Usaha			
		0 - 180 Hari	181 - 360 Hari	361 - 720 Hari	721 - keatas
2020	4,671,309,923	1,234,720,016	40,283,276	54,349,231	3,341,957,400
2021	1,582,745,296	169,819,417	6,673,447	-	1,406,252,432
2022	107,728,041,790	28,026,407,406	4,027,946,723	6,873,155,610	68,800,532,051
2023	148,974,070,816	33,828,168,827	3,201,523,525	21,791,794,393	90,152,584,071
2024	106,557,771,627	14,532,268,219	2,282,076,046	1,332,471,305	88,410,956,057

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Selain data piutang usaha di atas, penelitian ini juga menggunakan data Penjualan Bersih/Penjualan Kredit Perum LKBN Antara untuk periode yang sama (2020-2024) yang akan digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan rasio perputaran piutang.

Tabel 3. Data Penjualan Bersih

Tahun	Penjualan Bersih
2020	23,873,823,186
2021	25,463,993,693
2022	139,862,004,134
2023	36,239,686,046
2024	24,572,833,778

Sumber : Data diolah penulis 2025

Uji likuiditas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perputaran piutang dan kualitas piutang berdasarkan rasio keuangan terkait serta analisis umur piutang. Hasil analisis ini akan mengindikasikan seberapa efektif Perum LKBN Antara dalam mengelola piutangnya untuk menopang posisi likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang berhasil dikumpulkan dalam satu periode akuntansi. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi penagihan yang baik, yang secara positif memengaruhi likuiditas perusahaan.



1. 2020: Rata-rata Piutang = Rp 4,671,309,923 (asumsi awal periode 0 atau menggunakan nilai akhir tahun sebagai representasi)
2. 2021: Rata-rata Piutang = $(4,671,309,923 + 1,582,745,296) / 2 = \text{Rp } 3,127,027,610$
3. 2022: Rata-rata Piutang = $(1,582,745,296 + 107,728,041,790) / 2 = \text{Rp } 54,655,393,543$
4. 2023: Rata-rata Piutang = $(107,728,041,790 + 148,974,070,816) / 2 = \text{Rp } 128,351,056,303$
5. 2024: Rata-rata Piutang = $(148,974,070,816 + 106,557,771,627) / 2 = \text{Rp } 127,765,921,222$

Tabel 4. Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (kali)
2020	23,873,823,186	4,671,309,923	5,11
2021	25,463,993,693	3,127,027,610	8,14
2022	139,862,004,134	54,655,393,543	2,56
2023	36,239,686,046	128,351,056,303	0,28
2024	24,572,833,778	127,765,921,222	0,19

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Hasil perhitungan menunjukkan fluktuasi yang drastis pada perputaran piutang Perum LKBN Antara.

- a. Pada tahun 2020, perputaran piutang berada pada 5.11 kali, menunjukkan bahwa piutang perusahaan berhasil dikumpulkan sekitar 5 kali dalam setahun. kategori ini termasuk kategori lancar sehingga senada dengan teori penelitian Pipit Mutiara et al. (2023).
- b. Tahun 2021: Terjadi peningkatan signifikan dalam efisiensi penagihan piutang dengan rasio perputaran mencapai 8,14 kali. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan piutang atau upaya penagihan yang lebih intensif, sejalan dengan pentingnya pengelolaan piutang yang efektif sebagaimana ditekankan oleh Melenia Carolin et al. (2023). Pada tahun ini, Perum LKBN Antara menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengubah piutang menjadi kas.
- c. Namun, pada tahun 2022, perputaran piutang anjlok tajam menjadi 2.56 kali. Ini terjadi bersamaan dengan lonjakan besar pada total piutang usaha dan penjualan. Meskipun penjualan meningkat, piutang tumbuh lebih cepat atau penagihannya melambat secara signifikan. Dan menunjukan kategori yang tidak lancar sehingga senada dengan Nurzammi & Khadijah (2024).
- d. Tahun 2023: perputaran piutang terus menurun secara signifikan, mencapai titik terendah sebesar 0,28 kali. Rata-rata piutang melonjak drastis meskipun penjualan bersih menurun. Angka ini sangat mengkhawatirkan dan menunjukkan bahwa Perum LKBN Antara mengalami kesulitan besar dalam menagih piutangnya. Situasi ini kontras dengan temuan Firdaus & Rivandi (2023) dalam kategori piutang tidak lancar.
- e. Penurunan berlanjut di tahun 2024, dengan perputaran piutang turun lebih jauh menjadi



0.19 kali. Meskipun total piutang sedikit menurun, rasio ini tetap sangat rendah, mengindikasikan persistensi masalah penagihan dan likuiditas yang buruk terkait piutang. Kondisi ini juga berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan. Meskipun penelitian Gusti Ayu Junieta et al. (2024) pada perusahaan pariwisata & rekreasi mengalami jumlah hutang yang naik namun kondisi pada Perum LKBN Antara juga akan mengalami hal yang senada karena dalam kategori tidak lancar.

Secara keseluruhan, tren perputaran piutang Perum LKBN Antara menunjukkan penurunan secara drastis dari tahun 2022 hingga 2024. Rasio yang sangat rendah pada tahun 2023 dan 2024 adalah alarm merah bagi manajemen piutang, menunjukkan bahwa sebagian besar dana perusahaan terperangkap dalam piutang yang tidak tertagih secara efisien, yang secara langsung menekan ketersediaan kas dan likuiditas.

Analisis Rata-rata Periode Penagihan

Rata-rata periode penagihan piutang (DSO) mengukur rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya. DSO yang lebih pendek menunjukkan konversi piutang menjadi kas yang lebih cepat dan likuiditas yang lebih baik. Berikut tabel DSO :

Tabel 5. Rata-rata Periode Penagihan Piutang (DSO) Perum LKBN Antara Periode 2020-2024

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Rata-rata Piutang
2020	5,11	71,43
2021	8,14	44,84
2022	2,56	142,58
2023	0,28	1303,57
2024	0,19	1921,05

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Hasil perhitungan DSO secara langsung merefleksikan tren perputaran piutang.

- Pada tahun 2020, rata-rata piutang dapat ditagih dalam 71.43 hari, yang tergolong cukup wajar tergantung pada syarat kredit perusahaan.
- Pada tahun 2021, DSO memendek secara signifikan menjadi 44.84 hari, menunjukkan peningkatan kecepatan penagihan, sejalan dengan peningkatan perputaran piutang.
- Namun, pada tahun 2022, DSO melonjak drastis menjadi 142.58 hari. Ini berarti perusahaan membutuhkan waktu lebih dari empat bulan untuk menagih rata-rata piutangnya, mengindikasikan perlambatan yang signifikan dalam proses penagihan.
- Situasi menjadi sangat kritis pada tahun 2023, di mana DSO mencapai 1303.57 hari (sekitar 3.5 tahun). Angka ini menunjukkan bahwa PERUM LKBN Antara membutuhkan waktu yang sangat-sangat lama, jauh melebihi siklus operasional normal, untuk menagih piutangnya. Ini adalah indikator kuat adanya piutang yang macet atau sangat sulit tertagih.



- e. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2024, dengan DSO mencapai 1921.05 hari (lebih dari 5 tahun). Angka ini mengkonfirmasi bahwa piutang perusahaan mayoritas adalah piutang yang sudah sangat tua dan kemungkinan besar tidak dapat ditagih dalam waktu yang wajar.

DSO yang sangat panjang pada tahun 2023 dan 2024 secara langsung menunjukkan masalah likuiditas yang parah yang disebabkan oleh piutang. Dana yang seharusnya sudah menjadi kas untuk membiayai operasional atau melunasi kewajiban jangka pendek, justru tertahan dalam piutang yang sulit dicairkan. Ini menempatkan perusahaan dalam posisi yang sangat rentan dari segi keuangan.

Penelitian mengenai analisis perputaran piutang menggunakan pendekatan rasio likuiditas pada Perum LKBN Antara periode 2020-2024 ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis bagi perusahaan dan pihak terkait. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara manajemen piutang dengan kinerja likuiditas perusahaan. Temuan bahwa rasio perputaran piutang yang rendah dan rata-rata periode penagihan piutang (DSO) yang sangat panjang, ditambah dengan dominasi piutang yang berusia tua, secara signifikan berkorelasi dengan kondisi likuiditas yang buruk, mengkonfirmasi prinsip-prinsip keuangan yang menyatakan bahwa:

1. Efisiensi Pengelolaan Aset Lancar: Piutang usaha sebagai salah satu komponen aset lancar terpenting harus dikelola secara efisien untuk memastikan konversinya menjadi kas berjalan lancar. Inefisiensi dalam perputaran piutang secara langsung akan menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang merupakan indikator utama dari likuiditas.
2. Kualitas Aset: Analisis umur piutang menegaskan bahwa bukan hanya jumlah piutang, tetapi juga kualitasnya (seberapa cepat piutang dapat tertagih) sangat krusial bagi likuiditas. Piutang yang menua dan berisiko tinggi secara efektif mengurangi "nilai kas" dari aset tersebut dan tidak dapat diandalkan untuk perencanaan arus kas.
3. Peran Rasio Keuangan: Penelitian ini membuktikan bahwa rasio perputaran piutang dan DSO adalah alat yang efektif dan relevan dalam mengevaluasi efisiensi manajemen piutang dan dampaknya terhadap likuiditas, melengkapi analisis rasio likuiditas tradisional (seperti rasio lancar dan rasio cepat) dengan fokus yang lebih spesifik pada siklus konversi piutang menjadi kas.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi manajemen Perum LKBN Antara, investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan :

1. Investor
 - a. Peringatan Risiko Likuiditas pada temuan penelitian ini menjadi sinyal peringatan bagi investor dan kreditor mengenai risiko likuiditas yang tinggi pada Perum LKBN Antara. Ini dapat memengaruhi keputusan investasi atau pemberian pinjaman.
 - b. Penilaian Kualitas Keuangan atau perputaran piutang dan umurnya dapat digunakan sebagai indikator penting dalam menilai kualitas aset dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan, melampaui rasio likuiditas umum.
2. Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, misalnya dengan menganalisis faktor-faktor penyebab lambatnya perputaran piutang



- b. Dapat juga dilanjutkan dengan analisis perbandingan dengan BUMN lain di sektor yang sama atau berbeda untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.
3. Manajemen Perum LKBN Antara
 - a. Prioritas Perbaikan Penagihan Piutang pada hasil penelitian secara jelas mengindikasikan adanya masalah serius dalam proses penagihan piutang, terutama piutang yang sudah sangat lama. Manajemen perlu segera mengevaluasi dan merombak kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang ada.
 - b. Fokus pada Piutang Tua mengingat dominasi piutang 721 hari ke atas, strategi penagihan harus difokuskan pada upaya intensif untuk menagih piutang-piutang lama ini, atau mempertimbangkan opsi lain seperti penghapusan buku piutang yang benar-benar tidak tertagih untuk mencerminkan kondisi keuangan yang lebih realistis.
 - c. Evaluasi Kebijakan Pemberian Kredit perlu dilakukan tinjauan ulang terhadap standar dan prosedur pemberian kredit kepada pelanggan untuk mencegah terjadinya piutang macet di masa mendatang. Hal ini mencakup penilaian kelayakan kredit pelanggan yang lebih ketat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis perputaran piutang Perum LKBN Antara periode 2020–2024 dengan pendekatan rasio likuiditas, dan hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi signifikan dalam efisiensi penagihan. Setelah mencatat peningkatan pada tahun 2021 dengan rasio 8,14 kali, perputaran piutang justru menurun drastis hingga 0,19 kali pada tahun 2024, menandakan terjadinya inefisiensi serius dalam pengelolaan piutang dan potensi gangguan terhadap arus kas perusahaan. Penurunan ini mengindikasikan adanya akumulasi piutang berumur panjang yang kemungkinan disebabkan oleh kebijakan kredit yang terlalu longgar, lemahnya efektivitas penagihan, serta kurang optimalnya pengawasan dan administrasi piutang di lingkungan internal perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Perum LKBN Antara melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengelolaan piutang dan kebijakan kreditnya. Perusahaan perlu memperketat penilaian kelayakan kredit pelanggan, memperjelas syarat pembayaran, dan memperkuat proses penagihan dengan sistem digital yang dapat memantau *aging schedule* secara real-time. Selain itu, penerapan jadwal *follow-up* yang lebih intensif, koordinasi lintas bagian dalam pemantauan piutang, serta pemberian batas kredit bagi pelanggan yang sering menunggak menjadi langkah penting untuk mencegah akumulasi piutang macet. Optimalisasi strategi penagihan juga dapat dilakukan melalui komunikasi aktif dengan pelanggan, pemanfaatan jasa pihak ketiga untuk piutang lama, serta pemberian insentif bagi tim penagihan yang mencapai target agar kinerja pengelolaan piutang lebih efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. D., & Arif, R. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.



- Aznedra, A., & Putra, R. E. (2020). Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada Pt. Bestindo Persada. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 14(2), 35–44. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i2.2875>
- Dyah Ayu Pisca Putri Arisma. (2020). *Pengelolaan Kas, Piutang, Hutang, Dan Persediaan Untuk Menjaga Tingkat Likuiditas Dan Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Saliman Riyanto Raharjo Unit Mitra Citra Cemerlang Kota Blitar)*. 1–5.
- Epi, Y., & Pratiwi, D. M. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Untuk Meningkatkan Laba CV. Berkas Grafindo Medan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4 (2)(2), 1341–1346.
- Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 57–69.
- Melati, R., Mursalin, M., & Ilhamsyah, I. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Assets Ratio (Dar), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.1885>
- Parinsi, W. K., & Musa, D. A. L. (2023). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan di Industri 4.0. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1385. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1510>
- Rojak, F. M., Fariz, L. A., & Husen, D. S. (2024). Prinsip Pengelolaan Piutang: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Arus Kas Perusahaan. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 44–51. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1443>
- Yolanda Panjaitan, R. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 57–64. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Zebua, D., Bate, M., & Nikita Zebua Maria Magdalena Bate, D. M. P. D. M. R. P. T. T. P. P. M. P. I. J. (Distributor P. U. I. T. K. G. R. M. A. in M. the R. of B. D. A. P. M. P. I. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Multi Pilar Indah Jaya (Distributor Pt Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1259–1268.